

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Literasi Keuangan Syariah Di Gili Trawangan, Lombok Barat

Zaenudin^{1*}, Asbah², Baiq Ida Astini³, Hijril Ismail⁴, Abdul Hafiz⁵, Palahuddin⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: zaen8755@gmail.com

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi keuangan syariah di Gili Trawangan, Lombok Barat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil, mengenai konsep dan penerapan keuangan syariah dalam pengelolaan usaha. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, meskipun Gili Trawangan merupakan kawasan wisata dengan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi. Metode pelaksanaan program meliputi empat tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan syariah, termasuk pencatatan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengenalan produk keuangan syariah. Selain itu, terdapat perubahan sikap sebagian peserta yang mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai prinsip syariah. Meskipun demikian, perubahan yang terjadi belum merata sehingga masih diperlukan pendampingan lanjutan agar penerapan literasi keuangan syariah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat serta berpotensi mendukung penguatan ekonomi lokal berbasis syariah di Gili Trawangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan syariah, Pemberdayaan masyarakat, Pengelolaan usaha, Gili Trawangan

ABSTRACT

The community empowerment program through strengthening Islamic financial literacy in Gili Trawangan, West Lombok, aims to enhance public understanding, particularly among small business actors, regarding the concepts and application of Islamic finance in business management. This program is motivated by the relatively low level of Islamic financial literacy among the community, despite Gili Trawangan being a tourist area with high economic activity. The implementation method consists of four stages: needs analysis, program planning, activity implementation, and evaluation using a participatory and educational approach. The results indicate an improvement in the community's understanding of basic Islamic finance concepts, including business financial record-keeping, the separation of personal and business finances, and the introduction to Islamic financial products. In addition, there has been a change in attitude among some participants, who have begun to apply more structured financial management practices in accordance with Islamic principles. However, these changes have not been evenly distributed, indicating the need for continued assistance to ensure that the implementation of Islamic financial literacy can be more optimal and sustainable. Overall, this program has made a positive contribution to improving Islamic financial literacy among the community and has the potential to support the strengthening of a sharia-based local economy in Gili Trawangan.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Community Empowerment, Business Management, Gili Trawangan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi, terutama di wilayah yang memiliki potensi wisata dan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat. Salah satu bentuk pemberdayaan yang semakin relevan saat ini adalah penguatan literasi keuangan, termasuk literasi keuangan syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba (Lusardi & Mitchell, 2014; Rahim et al., 2022).

Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan prinsip syariah. Peningkatan literasi ini menjadi penting karena dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, menghindari praktik keuangan yang merugikan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Atkinson & Messy, 2021).

Di Indonesia, pengembangan keuangan syariah terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, tingkat literasi keuangan syariah di beberapa daerah masih relatif rendah, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan yang lebih intensif agar masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal (Firmansyah & Anwar, 2023).

Gili Trawangan yang terletak di Lombok Barat merupakan salah satu destinasi wisata internasional yang memiliki potensi ekonomi besar, terutama di sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan ini cukup dinamis, namun belum seluruh pelaku usaha memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang baik, khususnya dalam perspektif syariah (Setiawan et al., 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat lokal,

khususnya pelaku usaha kecil dan menengah. Minimnya pemahaman terhadap konsep keuangan syariah dapat berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan usaha serta terbatasnya akses terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Lestari & Utami, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi keuangan syariah yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta mendukung pengembangan usaha masyarakat di Gili Trawangan secara berkelanjutan.

Dengan adanya upaya ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas ekonomi secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal berbasis syariah yang lebih inklusif dan berdaya saing.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan (Sugiyono, 2020). Metode pelaksanaan kegiatan disusun melalui empat tahapan, yaitu:

2.1 Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal masyarakat terkait pemahaman literasi keuangan, khususnya keuangan syariah. Kegiatan ini meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pelaku usaha lokal, tokoh masyarakat, serta pihak terkait di sektor pariwisata dan ekonomi. Selain itu, dilakukan pengumpulan data sekunder untuk mendukung analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah, serta masih rendahnya pemanfaatan produk keuangan syariah.

2.2 Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun perencanaan program yang mencakup

tujuan, sasaran, materi, serta strategi pelaksanaan kegiatan. Tujuan utama program adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar keuangan syariah dan penerapannya dalam pengelolaan usaha.

Sasaran program meliputi pelaku usaha kecil, pedagang, dan masyarakat umum di Gili Trawangan. Materi yang disusun mencakup pengenalan prinsip dasar keuangan syariah, pengelolaan keuangan usaha, serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah. Perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, metode penyampaian, serta pembagian tugas tim pelaksana.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif. Metode yang digunakan meliputi ceramah, studi kasus, dan praktik sederhana pengelolaan keuangan usaha berbasis syariah. Kegiatan ini dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Selain itu, diberikan contoh konkret penerapan prinsip keuangan syariah dalam kegiatan usaha sehari-hari, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Partisipasi aktif masyarakat sangat ditekankan agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan aplikatif (Chambers, 2020; Indrawatiningsih et al., 2024).

2.4 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner sederhana kepada peserta kegiatan (Widyawati & Suryanto, 2021). Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan syariah serta perubahan dalam praktik pengelolaan keuangan usaha. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui efektivitas program serta sebagai dasar perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan

pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil di sektor pariwisata dan perdagangan. Program ini dilaksanakan secara partisipatif sehingga masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pada tahap analisis kebutuhan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar masyarakat, terutama pelaku usaha mikro dan kecil, masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar keuangan syariah. Banyak pelaku usaha masih menggunakan sistem pengelolaan keuangan sederhana tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, pemanfaatan produk keuangan syariah seperti pembiayaan syariah dan tabungan syariah masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan yang cukup tinggi terhadap edukasi literasi keuangan syariah di wilayah tersebut.

Pada tahap perencanaan program, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penyusunan materi yang sederhana, kontekstual, dan berbasis praktik usaha sehari-hari sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta. Materi yang difokuskan pada prinsip dasar keuangan syariah, pengelolaan usaha, dan contoh penerapan langsung membuat peserta lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Metode ceramah interaktif, diskusi, serta studi kasus yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pentingnya menggunakan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah secara bertahap.

Selain itu, hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap pada sebagian pelaku usaha. Beberapa peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam usaha mereka dan menunjukkan ketertarikan untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah. Meskipun perubahan ini belum merata, namun sudah menunjukkan

adanya indikasi positif terhadap peningkatan kesadaran keuangan syariah di masyarakat.

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa program ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar masyarakat mengenai literasi keuangan syariah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan kuesioner sederhana yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perlunya pendampingan lanjutan agar penerapan konsep keuangan syariah dapat dilakukan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Gili Trawangan. Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam mendorong pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik dan sesuai prinsip syariah.



Gambar 1. Foto tim



Gambar 2. Foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi keuangan syariah di Gili Trawangan, Lombok Barat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil di sektor pariwisata dan perdagangan. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep dasar keuangan syariah, pengelolaan usaha, serta pentingnya penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, terdapat perubahan sikap dan perilaku sebagian peserta dalam mengelola keuangan usaha, seperti mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam program cukup efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

Meskipun demikian, tingkat perubahan yang terjadi masih belum merata di seluruh peserta, sehingga diperlukan upaya lanjutan agar pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang, yaitu diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan secara berkala agar masyarakat dapat terus menerapkan konsep keuangan syariah dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Perlu adanya kerja sama yang lebih kuat antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan pihak akademisi dalam menyediakan edukasi dan akses terhadap produk keuangan syariah yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Metode penyampaian materi sebaiknya terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih praktis dan berbasis studi kasus nyata agar

lebih sesuai dengan kondisi usaha masyarakat di lapangan.

Keempat, diperlukan evaluasi lanjutan dalam jangka waktu tertentu untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya memberikan dampak sementara, tetapi juga mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan di Gili Trawangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Rahim, S., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2022). *Islamic financial literacy and its determinants: A systematic review*. Journal of Islamic Accounting and Business Research. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0151>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2021). *Measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Firmansyah, I., & Anwar, M. (2023). *Islamic financial literacy and its impact on financial inclusion in Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol9.iss1.art4>
- Setiawan, B., Widyastuti, U., & Siregar, H. (2022). *Islamic financial literacy and micro-enterprise performance: Evidence from Indonesia*. Cogent Economics & Finance, 10(1), 2084978. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2084978>
- Lestari, D., & Utami, S. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 23(1), 45–54. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.1.45-54>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Chambers, R. (2020). *Participatory workshops: A sourcebook of 21 sets of ideas and activities*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429296740>
- Indrawatiningsih, N., Qomariyah, S., Nubita, A. R., & Muarofah, L. (2024). *Effectiveness of differentiated learning in improving literacy and numeracy of primary school students*. Asian Journal of Education and Social Studies, 50(5), 8–17. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i51337>
- Widyawati, I., & Suryanto, T. (2021). *Analisis tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.21093/jebi.v6i2.3456>